

Peran *Sustainability Reporting* dalam Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical*

Virginia Yuli Pratama^{1*}, Januar Eko Prasetyo²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
142220108@student.upnyk.ac.id¹, januar_ep@upnyk.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 10 Februari 2026

Disetujui : 4 Maret 2026

Dipublikasi : 1 April 2026

ABSTRACT

The consumer non-cyclical sector faces a dual challenge in the post-pandemic era in maintaining profit levels in a competitive market while simultaneously meeting the demands of investors who are increasingly critical regarding sustainability issues. This research aims to examine and analyze the role of sustainability reporting as a strategy to strengthen the influence of profitability on firm value. Using a purposive sampling method, 68 observations were obtained from companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. Data were analyzed using Hierarchical Moderated Regression Analysis. Profitability is measured through the ratio of net income to total assets, firm value is measured by the price to book value ratio, and sustainability reporting is assessed using a global reporting standard disclosure indeks 2021. The results show that profitability consistently has a positive and significant effect on firm value. However, Sustainability Reporting partially does not have a significant effect. Interestingly, the interaction test proves that Sustainability Reporting acts as a Moderator that significantly strengthens the relationship between profitability and firm value. This implies that in a competitive market, sustainability disclosure serves as a strategic "ethical validation" that captures market trust, thereby increasing the valuation of profitable companies. The results of this study provide input for management to integrate sustainability strategies into financial operations to achieve optimal market valuation.

Keywords: Firm Value; GRI Standards 2021; Profitability; Sustainability Reporting

PENDAHULUAN

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* memegang peranan vital dalam perekonomian karena menyediakan kebutuhan dasar seperti produk makanan, minuman dan produk rumah tangga, namun stabilitas ini justru memicu tingkat kompetisi yang sangat ketat antar pelaku industri. Wahyuda et al. (2025) menjelaskan bahwa selama periode pemulihan pasca-pandemi Covid-19 yakni 2020-2024, perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan ganda yaitu menjaga efisiensi struktur modal dan beban pajak, sekaligus berjuang mempertahankan nilai perusahaan di tengah pasar yang semakin jenuh. Dalam kondisi sektor yang kompetitif ini, nilai perusahaan menjadi indikator yang tidak hanya mencerminkan kinerja saat ini, tetapi juga persepsi investor terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Secara fundamental, profitabilitas merupakan sinyal utama yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Mengacu pada Teori Sinyal (Signaling Theory), kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi (ROA) dianggap sebagai bukti efisiensi manajemen yang valid, yang secara teoritis akan direspon positif oleh investor melalui kenaikan harga saham (Inrawan & Lie (2024); Purnamawati & Jean Marc Dautrey (2025)).

Namun tren isu terkait industrialisasi yang berdampak pada lingkungan hidup saat ini telah mengubah persepsi investor dalam berinvestasi di pasar modal. Mauren & MM (2025) dan Nguyen (2020) menekankan bahwa investor kini semakin kritis terhadap faktor *Environmental, Social, and*

Governance (ESG). Laba yang tinggi namun dihasilkan melalui proses yang mengabaikan standar etis berisiko dinilai rendah karena mengandung risiko reputasi, sehingga profitabilitas saja tidak lagi cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang maksimal.

Untuk menjawab tuntutan pasar yang kritis ini, pengungkapan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* menjadi instrumen strategis. Kamela & Alam (2021) memberikan gambaran fenomena di Indonesia bahwa meskipun adopsi standar *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagian besar masih bersifat sukarela (*voluntary*), bentuk transparansi ini mulai terbukti berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini didukung melalui penelitian Loh et al. (2017) serta Laila Oshiana Fitria A'zizah et al. (2024) yang menemukan bahwa *Sustainability Reporting* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di dua negara yang berbeda yakni Indonesia dengan Singapura. Dengan adanya standar pelaporan yang jelas seperti GRI, investor ataupun masyarakat dapat dengan mudah menilai perusahaan dari aspek non-keuangan seperti tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari satu sisi keuangan saja, melainkan merupakan hasil sinergi antara profitabilitas dan pengungkapan ESG (Maya Oktaviani & Titik Inayati, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran penting *Sustainability Reporting* dengan perspektif berbasis *Resource-Based View* (RBV) dengan mengkombinasikan aspek keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini berargumen bahwa *Sustainability Reporting* berfungsi sebagai strategi validasi etis perusahaan dalam memperoleh profitabilitas untuk menangkap kepercayaan pasar (*market capture*). Sesuai dengan temuan Setiawati et al. (2024) dan Christina Juliana & Venantius Valentino Sembiring (2025) yang menemukan bahwa aspek non-keuangan mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan di sektor perbankan dan batu bara. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris peran *Sustainability Reporting* dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* menggunakan pendekatan analisis regresi moderator (*Moderated Regression Analysis - MRA*) secara bertahap.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sekaran & Bougie (2016), tinjauan pustaka merupakan fondasi kritis dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk membangun kerangka teoretis yang logis dan teruji. Melalui penelusuran literatur yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang mempengaruhi masalah penelitian serta memahami hubungan antar variabel tersebut berdasarkan teori yang telah mapan. Penelitian ini mengintegrasikan tiga perspektif teoritis utama yaitu *Signaling Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Resource-Based View* untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh mengenai mekanisme penciptaan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal berfokus pada upaya manajemen mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan eksternal (Spence, 1973). Dalam konteks pasar modal yang dinamis, investor menghadapi ketidakpastian mengenai kualitas masa depan perusahaan. Penelitian ini berasumsi bahwa profitabilitas bukan sekadar angka akuntansi, melainkan sinyal kredibel (*credible signal*) yang membedakan perusahaan "berkualitas tinggi" dari perusahaan "berkualitas rendah". Renaldo et al. (2025) menegaskan bahwa profitabilitas menandakan perusahaan telah melewati ketidakpastian tahap awal dan mencapai keberlanjutan finansial. Di sektor *Consumer Non-Cyclicals*, di mana margin keuntungan seringkali tipis akibat persaingan harga, kemampuan mencetak laba yang tinggi menjadi sinyal efisiensi manajemen yang vital untuk menarik investasi.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori ini menegaskan bahwa kegiatan operasional perusahaan dibatasi oleh "kontrak sosial" dengan masyarakat (Suchman, 1995). Perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku untuk mendapatkan legitimasi atau "izin sosial". Penelitian ini menduga pengungkapan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) adalah alat strategis untuk mengelola legitimasi ini. Kamela & Alam (2021) menyoroti konteks unik di Indonesia, di mana meskipun adopsi standar internasional seperti GRI masih bersifat sukarela (*voluntary*), transparansi ini krusial

untuk memitigasi risiko resistensi publik. Tanpa legitimasi (pengungkapan ESG), perusahaan berisiko kehilangan dukungan pasar, yang pada akhirnya mendegradasi nilai perusahaan. Namun sifat sukarela tersebut dapat menjadi nilai tambah karena investor cenderung menghargai perusahaan yang memiliki inisiatif untuk melakukan transparansi daripada hanya sekadar menggugurkan kewajiban karena peraturan yang mewajibkan (Van der Zahn, 2019).

Teori Berbasis Sumber Daya (Resource Based View)

Resource Based View berargumen bahwa keunggulan kompetitif bersumber dari kepemilikan sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable) (Barney et al., 2021). Dalam pasar sektor konsumen yang cukup kompetitif sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuda et al. (2025), sumber daya finansial (Profitabilitas) bersifat tangible dan mudah ditiru (imitable). Pesaing bisa dengan mudah memotong harga atau meniru produk untuk menyamai profit. Namun, reputasi keberlanjutan yang dibangun melalui laporan berstandar global seperti GRI dapat dipersepsikan oleh investor sebagai sumber daya *intangible* dan sulit ditiru (inimitable). Sinergi antara "kekuatan modal" dan "reputasi etis" inilah yang menciptakan nilai premium bagi perusahaan. Hal ini didukung dengan adopsi standar global seperti GRI di Indonesia yang masih rendah (Kamela & Alam, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan dari persepsi kolektif investor terhadap prospek masa depan dan kinerja perusahaan. Suandra (2025) menjelaskan bahwa nilai perusahaan bukan hanya tentang nilai buku saat ini, melainkan tentang kepercayaan pasar atas keberhasilan perusahaan di masa depan. Indikator *Price to Book Value* (PBV) digunakan karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai perusahaan melebihi modal yang disetor (Yudi Firmansyah et al., 2025). PBV di atas 1 menunjukkan pasar melihat adanya "nilai tambah" dari kinerja manajemen dan reputasi perusahaan. Whini Setyahuni & Nilal Muna (2025) juga menyatakan bahwa PBV secara langsung berkorelasi dengan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, rasio PBV relevan digunakan dalam penelitian ini yang menguji variabel moderasi karena sensitif terhadap pengumuman informasi keuangan maupun non-keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajerial yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan (Yudi Firmansyah et al., 2025). Profitabilitas digunakan sebagai parameter efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya (aset) untuk menghasilkan keuntungan. Indikator *Return on Assets* (ROA) dipilih karena rasio ini membandingkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki ((Suandra, 2025); (Whini Setyahuni & Nilal Muna, 2025)). Indikator ini cocok untuk melihat seberapa produktif setiap rupiah yang tertanam dalam aset perusahaan. Hania Sulistin Rahayu & Indah Permata Dewi (2025) menjelaskan bahwa ROA yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki fundamental yang stabil, sehingga memiliki kapasitas untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sustainability Reporting

Sustainability Reporting adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lestari et al., 2025). Dalam penelitian ini *Sustainability Reporting* diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman *GRI Standards 2021*. Indeks SRDi (Sustainability Reporting Disclosure Index) dihitung dengan membandingkan item yang diungkapkan dengan total item yang dipersyaratkan (N. N. Putri & Firmansyah, 2023). Standar ini digunakan dalam penelitian ini karena di Indonesia penggunaannya masih bersifat opsional dan berdasarkan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa meskipun adopsi GRI di Indonesia masih bersifat sukarela, bentuk transparansi ini mulai terbukti berdampak pada kinerja perusahaan (Kamela & Alam, 2021). Selain itu, penelitian Van der Zahn (2019) menemukan bahwa standar pelaporan keberlanjutan yang sifatnya opsional lebih berdampak pada nilai perusahaan daripada standar yang diwajibkan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Mengacu pada Teori Sinyal, investor rasional akan selalu mencari emiten yang menjanjikan tingkat pengembalian tertinggi dengan risiko terukur. Maya Oktaviani & Titik Inayati (2025) dan Yondrichs et al. (2021) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Harga saham akan naik seiring dengan pengembalian bagi investor, meningkatkan nilai perusahaan (Maya Oktaviani & Titik Inayati, 2025). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan (H1) adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi *Sustainability Reporting* diharapkan meningkatkan nilai perusahaan melalui jalur penurunan risiko dan peningkatan citra baik perusahaan dimata masyarakat. Seperti penelitian oleh Aksan & Gantjowati (2020), Hardi et al. (2023), Ikadianti & Tumirin (2024), dan A. K. S. Putri et al. (2025) menemukan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada lingkup populasi penelitian yang lebih luas. Perusahaan yang transparan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) akan dinilai lebih rendah risikonya (risiko litigasi/regulasi) oleh investor, sehingga layak mendapatkan valuasi lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tertutup. Oleh sebab itu, hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah *Sustainability Reporting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Peran *Sustainability Reporting* dalam Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Wahyuda et al. (2025) menekankan tantangan berat dalam menjaga nilai perusahaan di pasar yang kompetitif. Dalam kondisi ini, profitabilitas saja tidak cukup. Mengacu pada temuan Setiawati et al. (2024) dan Christina Juliana & Venantius Valentino Sembiring (2025) yang menemukan bahwa aspek non-keuangan memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan di sektor yang spesifik seperti perbankan dan batu bara. Profitabilitas yang tinggi, ketika divalidasi oleh *Sustainability Reporting* yang berkualitas, akan dipersepsikan investor sebagai "Laba Berkualitas Tinggi" yaitu laba yang diperoleh secara etis dan berkelanjutan. Interaksi ini menciptakan kepercayaan investor yang lebih kuat dibandingkan jika perusahaan hanya mencetak laba tetapi mengabaikan isu lingkungan. Dengan kata lain, *Sustainability Reporting* berfungsi sebagai "katalisator" yang melipatgandakan respon positif pasar terhadap profitabilitas ditengah kondisi penilaian pasar yang semakin kritis terkait isu lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan adalah *Sustainability Reporting* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Desain Penelitian

Desain asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dan peran moderator antar variabel. Hal ini sejalan dengan konsep *causal investigation* yang dipaparkan oleh Sekaran & Bougie (2016), yaitu desain penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen guna memecahkan masalah bisnis melalui pembuktian empiris. Fokus penelitian adalah pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* (barang konsumen primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena karakteristiknya defensif namun sangat rentan terhadap isu reputasi dan kepercayaan konsumen, sehingga relevan untuk menguji efektivitas strategi keberlanjutan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diinvestigasi oleh peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2022–

2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria inklusi yang ketat untuk menjamin validitas data dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
2. Menerbitkan Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) secara lengkap untuk periode 2022-2024.
3. Menggunakan pedoman *GRI Standards 2021* dalam penyusunan laporan keberlanjutan selama periode 2022-2024.
4. Mencatatkan laba positif selama periode 2022-2024.
5. Tidak dalam potensi pantauan bursa karena memiliki ekuitas negatif atau berpotensi pailit.

Berdasarkan kriteria tersebut dan setelah dilakukan eliminasi data pencilan (outlier) untuk memenuhi normalitas pada uji asumsi klasik, diperoleh sampel akhir sebanyak 68 observasi (N=68).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Seluruh data rasio keuangan dan indeks pengungkapan ditransformasikan dengan metode *Double-Log* untuk mengurangi fluktuasi varians data dan mencapai distribusi normal (Ghozali, 2021). Logaritma natural digunakan untuk mengeliminasi faktor lain (outlier) seperti spekulasi investor terhadap perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dan tidak mencatatkan laba.

Nilai perusahaan diperoleh dengan membagi harga saham penutupan pada hari terakhir bursa atau akhir tahun dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$LnPBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LnROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sustainability Reporting adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lestari et al., 2025). Pengukuran menggunakan teknik *Content Analysis* berdasarkan standar GRI 2021. Indeks SRDi dihitung dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total item yang dipersyaratkan dalam standar GRI (N. N. Putri & Firmansyah, 2023). Secara sederhana *Sustainability Reporting* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LnSRDi = \frac{\Sigma \text{Item yang Diungkapkan}}{\Sigma \text{Total Item GRI 2021}}$$

Teknik dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Software SPSS 27* dengan beberapa tahapan. Pada tahap pertama akan dilakukan Uji Asumsi Klasik agar model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (Ghozali, 2021). Uji tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas: Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Asymp. Sig > 0,05).
2. Uji Multikolinearitas: Memastikan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.
3. Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan Uji Glejser (meregresikan absolut residual).
4. Uji Autokorelasi: Menggunakan Runs Test untuk memastikan data bersifat acak (Asymp Sig > 0,05).

Langkah kedua untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi peran *Sustainability*

Reporting dalam hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderator (Moderated Regression Analysis - MRA) dengan pendekatan bertahap yakni pengujian dilakukan dengan membandingkan tiga model persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator (Ghozali, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk menentukan jenis moderasi dan peran penting *Sustainability Reporting* sebagai validasi etis terkait capaian profitabilitas perusahaan. Berikut adalah rincian ketiga model persamaan yang diuji:

1. Uji regresi sederhana: tahap ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (Sumber Daya Finansial) terhadap nilai perusahaan tanpa melibatkan faktor keberlanjutan.

$$LnPBV = \alpha + \beta_1 LnROA + e$$

2. Uji regresi berganda: tahap ini memasukkan variabel *Sustainability Reporting* (SRDi) sebagai variabel independen kedua (prediktor), bukan sebagai moderator.

$$LnPBV = a + \beta_1 LnROA + \beta_2 LnSRDi + e$$

3. Model Ketiga (Uji Interaksi/Moderator): tahap terkahir adalah menambahkan hasil perkalian antara variabel Profitabilitas dengan Sustainability Reporting dalam formula regresi pada tahap 2. Hasil uji ini juga digunakan untuk menjelaskan peran *Sustainability Reporting* dengan pendekatan strategi *Resource Bundling* (validasi etis atas capaian kinerja keuangan) menggunakan perspektif teori RBV.

$$LnPBV = a + \beta_1 LnROA + \beta_2 LnSRDi + \beta_3 (LnROA * LnSRDi) + e$$

Berdasarkan hasil uji tahap 1, 2 dan 3, peran variabel Sustainability Reporting akan diklasifikasikan sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Pure Moderator (Moderator Murni) jika pada Model 2 koefisien LnSRDi (β_2) tidak signifikan, namun pada Model 3 koefisien interaksi (β_3) signifikan. Ini menunjukkan SRDi sama sekali bukan penentu nilai perusahaan kecuali jika berinteraksi dengan profitabilitas.
2. Quasi Moderator (Moderator Semu) jika β_2 signifikan pada model dan β_3 juga signifikan pada Model 3 atau hasil uji setiap tahapan berbeda satu dengan yang lainnya.
3. Homologiser Moderator jika β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan yang mengindikasikan tidak ada efek moderator.

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *standard deviation*, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil seleksi sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan eliminasi data *outlier*, diperoleh jumlah sampel akhir yang valid (N) sebanyak 68 observasi dari perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas (ROA), *Sustainability Reporting* (SRDi), dan Nilai Perusahaan (PBV), telah ditransformasikan dengan metode *double-log* guna memenuhi asumsi normalitas data dan mengeliminasi faktor spekulasi pada perusahaan yang berpotensi pailit (delisting) karena ekuitasnya negatif atau menghasilkan laba negatif berturut-turut. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnROA	68	-6.55	-1.23	-2.9246	.95280
LnSRDi	68	-1.55	-.10	-.4910	.32478

LnPBV	68	-2.34	3.80	.3083	1.21427
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Diolah 2025

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan ditransformasikan ke dalam LnROA menunjukkan nilai minimum sebesar -6.55 dan nilai maksimum sebesar -1,23. Nilai rata-rata (mean) LnROA tercatat sebesar -2,9246 dengan standar deviasi sebesar 0,95280. Hasil negatif diperoleh karena efek transformasi dari nilai rasio profitabilitas perusahaan yang berkisar lebih dari 0 hingga 1. Hal ini memvalidasi kriteria awal dari pemilihan sampel untuk menghindari faktor lain yang menjadi outlier.

Variabel *Sustainability Reporting* yang diukur menggunakan indeks GRI 2021 dan ditransformasikan menjadi LnSRDi memiliki rentang nilai dari minimum -1,55 hingga maksimum -0,10. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,4910 dengan standar deviasi 0,32478. Bentuk transformasi ini digunakan untuk memastikan perusahaan telah konsisten menggunakan GRI sebagai standar pelaporan. Nilai maksimum -0,10 (yang mendekati nol atau mendekati nilai 1 dalam bentuk asli) menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang telah mengungkapkan hampir seluruh item standar GRI 2021 secara komprehensif. Namun, variasi standar deviasi sebesar 0,32478 menunjukkan masih adanya kesenjangan kualitas pelaporan antar perusahaan. Hal ini relevan dengan temuan Kamela & Alam (2021) yang menyatakan bahwa tingkat adopsi GRI di Indonesia masih bervariasi karena sebagian besar masih bersifat voluntary (sukarela), sehingga tidak semua emiten mengungkapkan indikator secara penuh.

Variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dan ditransformasikan menjadi LnPBV menunjukkan variasi data yang paling lebar, dengan nilai minimum -2,34 dan maksimum 3,80. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3083 dengan standar deviasi 1,21427. Bentuk Transformasi selain untuk keperluan uji asumsi klasik juga untuk mengurangi efek spekulasi diluar aspek kinerja keuangan dan *Sustainability Reporting* yang menjadi fokus penelitian ini. Berbeda dengan variabel lainnya, nilai standar deviasi LnPBV (1,21427) jauh lebih besar daripada nilai rata-ratanya (0,3083). Kondisi ini mengindikasikan tingginya fluktuasi atau keberagaman penilaian pasar terhadap perusahaan di sektor ini. Sebagian perusahaan dinilai sangat tinggi oleh pasar (maksimum 3,80), sementara yang lain dinilai jauh di bawah nilai bukunya (minimum -2,34). Tingginya simpangan baku ini mencerminkan fenomena kompetisi ketat di sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagaimana dijelaskan oleh Wahyuda et al. (2025), di mana investor sangat selektif dalam memberikan valuasi premium, bergantung pada sinyal fundamental dan non-fundamental yang diberikan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk melihat bahwa model regresi telah bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*. Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2021).

Normalitas data dalam penelitian diuji menggunakan statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Syarat normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11942693
Most Extreme Differences	Absolute	.103

	Positive			.103
	Negative			-.085
Test Statistic				.103
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.070
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.068
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.061
		Upper Bound		.074
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 68 observasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,103. Untuk menentukan normalitas, perhatian utama tertuju pada nilai probabilitas signifikansi. Hasil output menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,070 > 0,05$). Selain itu, untuk memperkuat hasil pada sampel moderat ($N=68$), hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan nilai 0,068, yang juga berada di atas ambang batas 0,05. Hasil membuktikan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak mengandung korelasi di antara variabel independen, karena jika hal tersebut terjadi, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal dan dapat membiaskan standar *error* estimasi (Ghozali, 2021).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada dua nilai parameter, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas untuk variabel Profitabilitas (LnROA) dan *Sustainability Reporting* (LnSRDi) disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas SPSS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.765	.518		3.406	.001		
	LnROA	.495	.147	.388	3.371	.001	.987	1.013
	LnSRDi	.021	.430	.006	.049	.961	.987	1.013

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (LnROA) dan *Sustainability Reporting* (LnSRDi) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,987. Nilai ini lebih besar dari ambang batas yang dipersyaratkan, yaitu 0,10 ($0,987 > 0,10$). Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF sebesar 1,013. Nilai ini jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan, yaitu 10 ($1,013 < 10$). Hasil ini mengindikasikan bahwa antara variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan. Dengan demikian, asumsi non-multikolinearitas dalam model regresi ini terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varians pada nilai residual antar observasi dalam sebuah model regresi. Kondisi di mana varians residual bernilai konstan dikenal dengan istilah

homoskedastisitas, sedangkan jika nilainya bervariasi disebut heteroskedastisitas. Syarat model regresi yang ideal adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, harus memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2021).

Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Metode ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual (absres) terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian *Glejser* disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.290	.335		3.855	.000
	LnROA	.105	.095	.137	1.111	.271
	LnSRDi	.291	.278	.129	1.049	.298

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual (absres) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (LnROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,271. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,271 > 0,05$). Variabel *Sustainability Reporting* (LnSRDi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,298. Nilai ini juga lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,298 > 0,05$). Karena probabilitas signifikansi kedua variabel independen berada di atas nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi. Pengujian ini diaplikasikan untuk mendeteksi keberadaan hubungan antara nilai residual pada suatu waktu tertentu (t) dengan nilai sisaan di waktu sebelumnya (t-1) di dalam sebuah persamaan regresi linier. Adanya keterkaitan antar residual tersebut mengindikasikan terjadinya masalah autokorelasi. Umumnya, gangguan ini sangat rentan terjadi pada analisis berbasis data runtun waktu (time series). Model regresi dapat dikategorikan ideal apabila telah memenuhi asumsi terbebas dari gejala autokorelasi (Ghozali, 2021).

Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Runs Test* untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. *Runs Test* menguji apakah residual antar pengamatan bersifat acak (random) atau memiliki pola sistematis (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak dan tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian *Runs Test* disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Autokoralasi SPSS

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18329
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	33
Z	-.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	.625

a. Median

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui jumlah observasi (N) sebanyak 68 sampel. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Test Value* sebesar -0,18329 dengan jumlah *runs* sebanyak 33. Indikator utama untuk menyimpulkan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya. Hasil output SPSS menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,625. Nilai ini jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,625 > 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual dalam model regresi ini.

Uji Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderator (MRA) dengan membandingkan tiga tahap regresi (Ghozali, 2021). Tahap. Model uji regresi tahap pertama menguji pengaruh langsung Profitabilitas (LnROA) terhadap Nilai Perusahaan (LnPBV). Berikut ini adalah hasil uji regresi untuk model 1:

Tabel 6. Model Summary dari Regresi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.137	1.12790

a. Predictors: (Constant), LnROA

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,137 menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan (LnPBV) mampu dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (LnROA) sebesar 13,7%. Sisanya sebesar 86,3% dijelaskan oleh sebab lain di luar model regresi ini.

Tabel 7. Hasil Uji Anova dari Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.827	1	14.827	11.655	.001 ^b
	Residual	83.962	66	1.272		
	Total	98.789	67			

a. Dependent Variable: LnPBV
b. Predictors: (Constant), LnROA

Sumber: Data Diolah 2025

Selanjutnya pada tabel 7 menunjukkan Nilai F-hitung sebesar 11,655 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan memprediksi nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi dari Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.752	.445		3.942	.000
	LnROA	.494	.145	.387	3.414	.001

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber: Data Diolah 2025

Terakhir mengenai hasil uji regresi sederhana pada tabel 8 untuk model 1 diketahui bahwa variabel Profitabilitas (LnROA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan arah koefisien positif, maka hasil ini

mendukung hipotesis satu (H1) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji regresi model 1, persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$LnPBV = 1,752 + 0,494LnROA + e$$

Model 2 bertujuan untuk mengetahui peran *Sustainability Reporting* (LnSRDi) sebagai variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan (LnPBV) sebelum diinteraksikan dengan Profitabilitas.

Tabel 9. Model Summary dari Regresi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.124	1.13652

a. Predictors: (Constant), LnSRDi, LnROA

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 9 dari uji regresi model kedua diketahui nilai R Square tetap sebesar 0,150, namun *Adjusted R Square* mengalami penurunan menjadi 0,124 dibandingkan Model 1 sebesar 0,137. Penurunan nilai *Adjusted R Square* ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel *Sustainability Reporting* secara independen ke dalam model tidak memberikan tambahan daya jelas yang berarti terhadap variasi nilai perusahaan, bahkan cenderung menambah "noise" pada model.

Tabel 10. Hasil Uji Anova dari Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.830	2	7.415	5.741	.005 ^b
	Residual	83.959	65	1.292		
	Total	98.789	67			

a. Dependent Variable: LnPBV
b. Predictors: (Constant), LnSRDi, LnROA

Sumber: Data Diolah 2025

Selanjutnya tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 5,741 dengan signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi masih di bawah 0,05 (0,005 < 0,05), maka model ini secara simultan tetap dinyatakan layak (fit).

Tabel 11. Hasil Uji Regresi dari Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.765	.518		3.406	.001
	LnROA	.495	.147	.388	3.371	.001
	LnSRDi	.021	.430	.006	.049	.961

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber: Data Diolah 2025

Terakhir mengenai hasil uji regresi berganda pada model 2 yang ditampilkan pada tabel 11 diketahui bahwa variabel Profitabilitas (LnROA) tetap konsisten berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,495 dan signifikansi 0,001 (< 0,05). Sedangkan variabel *Sustainability Reporting* (LnSRDi) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,961.

Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 ($0,961 > 0,05$), maka hasil ini tidak dapat mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara keseluruhan hasil uji pada model 2, persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPBV} = 1,765 + 0,495\text{LnROA} + 0,021\text{LnSRDi} + e$$

Model 3 menjadi tahap akhir dari Moderated Regression Analysis (MRA). Pada tahap ini, hasil perkalian antara variabel Profitabilitas dan *Sustainability Reporting* (LnROA_LnSRDi) dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah interaksi ini mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 12. Model Summary dari Regresi Model 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.182	1.09827

a. Predictors: (Constant), LnROA LnSRDi, LnROA, LnSRDi

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 12 untuk uji model 3 diketahui nilai R Square pada Model 3 meningkat menjadi 0,219 (21,9%). Jika dibandingkan dengan Model 1 dan 2 (yang hanya berkisar di 0,150). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan bisa dijelaskan melalui kombinasi antara profitabilitas dan *Sustainability Reporting*.

Tabel 13. Hasil Uji Anova dari Model 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.593	3	7.198	5.967	.001 ^b
	Residual	77.196	64	1.206		
	Total	98.789	67			

a. Dependent Variable: LnPBV
b. Predictors: (Constant), LnROA LnSRDi, LnROA, LnSRDi

Sumber: Data Diolah 2025

Selanjutnya untuk uji statistik F pada tabel 13 diketahui nilai F-hitung sebesar 5,967 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, model MRA ini dinyatakan layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Model 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.758	.980		3.837	.000
	LnROA	1.195	.328	.938	3.643	.001
	LnSRDi	3.843	1.667	1.028	2.306	.024
	LnROA LnSRDi	1.379	.582	1.134	2.368	.021

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber: Data Diolah 2025

Terakhir untuk uji interaksi pada tabel 14 diketahui bahwa nilai koefisien regresi interaksi adalah positif sebesar 1,379. Nilai signifikansi tercatat sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan arah koefisien positif, maka hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Secara keseluruhan hasil uji pada model 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPBV} = 3,758 + 1,195\text{LnROA} + 3,843\text{LnSRDi} + 1,379\text{LnROA} * \text{LnSRDi} + e$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji semua model, diketahui bahwa profitabilitas (LnROA) secara konsisten memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (LnPBV). Hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif. Hal ini mendukung hipotesis pertama (H1), bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (Signaling Theory), profitabilitas yang tinggi merupakan "sinyal positif" (good news) yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Sinyal ini mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Investor merespons tingginya ROA sebagai indikator bahwa perusahaan bertumbuh secara sehat dan mampu memberikan nilai tambah bagi investor. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli atau menambah porsi kepemilikan saham perusahaan sehingga mendorong kenaikan harga saham yang relatif terhadap nilai bukunya (PBV). Hasil penelitian ini mendukung temuan Inrawan & Lie (2024) serta Purnamawati & Jean Marc Dautrey (2025) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah determinan utama dalam pembentukan nilai pasar perusahaan. Dalam konteks sektor *Consumer Non-Cyclicals*, profitabilitas mencerminkan stabilitas arus kas operasional yang menjadi pertimbangan utama investor defensif.

Berdasarkan hasil pengujian pada model 2, ditemukan bahwa *Sustainability Reporting* (LnSRDi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,961 ($> 0,05$). Dengan demikian, hasil uji tidak mampu mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang berdiri sendiri (stand-alone) belum dianggap sebagai informasi yang bernilai tambah material oleh investor di sektor ini. Hasil ini mendukung penelitian Awalinda et al. (2025), Linda & Paramitha (2025), dan Sarjiyono & Prasetyo (2025) yang menemukan bahwa pada sektor yang spesifik investor di pasar berkembang sering kali masih berfokus pada indikator keuangan jangka pendek (short-termism) dan belum sepenuhnya mengintegrasikan informasi non-keuangan ke dalam model valuasi saham mereka secara langsung. Sekaligus tidak mendukung hasil penelitian dari Aksan & Gantowati (2020), Hardi et al. (2023), Ikadianti & Tumirin (2024), dan A. K. S. Putri et al. (2025) yang menemukan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Hasil pengujian Model 3 (MRA) menjelaskan bagaimana peran *Sustainability Reporting* terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Variabel interaksi (LnROA * LnSRDi) terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,021 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 1,379. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menjelaskan peran sebenarnya dari *Sustainability Reporting* dalam strategi perusahaan. Meskipun *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh secara langsung pada model kedua, *Sustainability Reporting* berperan vital sebagai validasi kualitas. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dan didukung oleh pengungkapan keberlanjutan yang baik, investor menjadi lebih percaya bahwa laba tersebut dihasilkan melalui praktik bisnis yang etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan bukan hasil efisiensi biaya yang merusak lingkungan atau sosial. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), interaksi ini harapannya mampu menciptakan intangible asset berupa reputasi positif. Dengan mengkombinasikan antara kekuatan finansial (Profitabilitas) dan reputasi sosial (*Sustainability Reporting*) akan menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru pesaing, sehingga pasar bersedia memberikan valuasi premium (PBV lebih tinggi). Oleh karena hasil yang berbeda-beda pada tiap tahapan regresi maka *Sustainability Reporting* dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai Moderator Semu (Quasi Moderator). Hasil ini mendukung

penelitian Setiawati et al. (2024) serta Christina Juliana & Venantius Valentino Sembiring (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat sinyal positif kinerja keuangan, mengubah laba akuntansi menjadi nilai pasar yang superior.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terkait peran *Sustainability Reporting* dalam hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas (Return on Assets) yang dicapai perusahaan, semakin tinggi pula respons pasar terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan sinyal fundamental utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, sesuai dengan asumsi *Signaling Theory*.

Penelitian ini juga memperkuat penemuan penelitian sebelumnya bahwa *Sustainability Reporting* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor yang spesifik. Hasil pengujian membuktikan bahwa luasnya pengungkapan keberlanjutan tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan. Tanpa didukung oleh kinerja keuangan yang kuat, investor mungkin belum menganggap aspek non-keuangan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal tersebut sejalan dalam penelitian ini yakni sifat moderator yang ditemukan adalah moderator semu (quasi moderator). *Sustainability Reporting* berperan jika perusahaan telah memiliki fundamental keuangan yang solid, atau dengan kata lain pengungkapan keberlanjutan berfungsi memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Sehingga investor memberikan valuasi premium tertinggi kepada perusahaan yang tidak hanya memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga transparan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Penelitian ini memperkuat *Resource-Based View* (RBV) dan *Signaling Theory*, dengan mengkombinasikan sumber daya keuangan (profitabilitas) dan reputasi non-keuangan (*Sustainability Reporting*) perusahaan secara tidak langsung akan menciptakan keunggulan kompetitif unik yang divalusi tinggi oleh pasar. Hasil ini memberikan perspektif bagi manajemen perusahaan untuk melihat *Sustainability Reporting* sebagai aspek non-keuangan yang penting yang bisa dikonversi menjadi strategi validasi etis dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda. Nilai Adjusted R-Square pada model akhir (MRA) masih rendah hanya sebesar 18,2% (atau R Square 21,9%). Hal ini menunjukkan masih terdapat sekitar 78-80% variasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel profitabilitas dan *sustainability reporting*. Pengukuran *Sustainability Reporting* hanya berdasarkan indeks standar GRI 2021 secara kuantitatif (ada/tidaknya item), tanpa menilai kualitas mendalam dari konten pelaporan tersebut. Selain itu, model ini juga masih rentan terhadap multikolinearitas terkait penambahan interaksi karena sifat perhitungan yang saling berkaitan antar variabel yang diuji sehingga menjadi kelemahan dari uji menggunakan model MRA untuk menentukan jenis moderator.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan uji residual untuk menghindari risiko multikolinearitas serta menguji faktor lain yang relevan seperti Ukuran Perusahaan, *Leverage*, atau *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan daya jelajah model. Serta melakukan penelitian ke sektor lain yang sensitif terhadap isu lingkungan seperti sektor Energy atau Basic Materials untuk membandingkan peran moderator *Sustainability Reporting*.

REFERENSI

Aksan, I., & Gantyowati, E. (2020). Disclosure on Sustainability Reports, Foreign Board, Foreign Ownership, Indonesia Sustainability Reporting Awards, and Firm Value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33–51. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.69>

- Awalinda, A. J., Astriani, D., & Puspitasari, M. (2025). The Effect of Liquidity, Profitability, and Sustainability Reporting on Firm Value with Investment Opportunity as A Moderating Variable in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The Period 2021–2023. *ICEETE Conference Series*, 3(1), 369–378. <https://doi.org/10.36728/iceete.v3i1.265>
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). Resource-Based Theory and the Value Creation Framework. *Journal of Management*, 47(7), 1936–1955. <https://doi.org/10.1177/01492063211021655>
- Christina Juliana, & Venantius Valentino Sembiring. (2025). How Sustainability Reporting Strengthens the Profitability – Firm Value Link in Coal Mining Companies. *Jurnal Akuntansi*, 29(1), 1–24. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i1.2590>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hania Sulistin Rahayu, & Indah Permata Dewi. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Sustainability reporting. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.8897>
- Hardi, I., Idroes, G. M., Hardia, N. A. K., Fajri, I., Furqan, N., Noviandy, T. R., & Utami, R. T. (2023). Assessing the Linkage Between Sustainability Reporting and Indonesia’s Firm Value: The Role of Firm Size and Leverage. *Indatu Journal of Management and Accounting*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.60084/ijma.v1i1.79>
- Ikadianti, N., & Tumirin. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *SUSTAINABLE*, 4(2), 177–196. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i2.24042>
- Inrawan, A., & Lie, D. (2024). The Role Of Profitability In Mediating Determinants Of Firm Value. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 389–413. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2180>
- Kamela, H., & Alam, R. S. (2021). THE INFLUENCE OF VOLUNTARY GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) ON THE PERFORMANCE OF INDONESIA LISTED COMPANIES. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 16–22. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.16-22>
- Laila Oshiana Fitria A’zizah, Nur Prasetyo Aji, Dewita Puspawati, Ovi Itsnaini Ulynnuha, & Nur Andriyani. (2024). Sustainability Reporting in Value Creation: The Critical Mediation of Environmental Management Accounting. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(3), 338–349. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i3.7030>
- Lestari, I., Rahayu, F., & Widyarini, R. (2025). The Effect of Age Diversity on Firm Value with Sustainability Reporting Disclosure as Intervening Variable. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 4(5), 785–805. <https://doi.org/10.54408/jabter.v4i5.441>
- Linda, L., & Paramitha, M. (2025). The Influence of Sustainability Reporting Disclosure, Intellectual Capital, and Good Corporate Governance on Firm Value in Telecommunication Companies Listed on The IDX in 2020-2023. *Journal of Social Research*, 4(9), 2604–2617. <https://doi.org/10.55324/josr.v4i9.2790>
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies. *Sustainability*, 9(11), 2112. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Mauren, Y., & MM, Dr. Ir. A. D. S. (2025). Firm Value in ESG Leaders: The Impact of Sustainability Disclosure, Size, and Leverage with Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 08(07). <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i7-67>
- Maya Oktaviani, & Titik Inayati. (2025). Literature Review: The Role of Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, and Profitability in Increasing Company Value. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 35–54. <https://doi.org/10.24042/mjwxy70>
- Nguyen, T. T. D. (2020). An Empirical Study on the Impact of Sustainability Reporting on Firm Value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>
- Purnamawati, I. G. A., & Jean Marc Dautrey. (2025). Sustainable Performance and ESG Attractiveness In Increased Value of Banking Companies. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 136–149. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p136-149>

- Putri, A. K. S., Karsam, K., Solihin, S., & Kusumawardhani, D. (2025). The influence disclosure enterprise risk management and intellectual capital to firm value through disclosure of sustainability report as variables intervening. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 203–220. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss2.art10>
- Putri, N. N., & Firmansyah, A. (2023). Sustainability Disclosure from Capital Structure and Firm Size: Does Independent Commissioner Matter? *MAKSIMUM*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.1-16>
- Renaldo, N., Elvina, V., Chandra, T., Veronica, K., Junaedi, A. T., & Jahrizal, J. (2025). Big Data Technology Moderates the Effect of Financial Fundamentals on Firm Value in Indonesia's Technology Sector. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 86–105. <https://doi.org/10.23887/jia.v10i1.95421>
- Sarjiyono, M. H., & Prasetyo, J. E. (2025). The Effect of Institutional Ownership, Financial Performance, and Sustainability Report on Firm Value in Basic Materials Sector Companies. *International Journal of Applied Business and International Management*, 10(2), 26. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v10i2.3971>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business : a skill-building approach*. www.wileypluslearningspace.com
- Setiawati, C., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). Financial Performance And Company Value: Good Corporate Governance As Moderation. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 341–363. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2076>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suandra, S. P. F. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Profitabilitas dan Leverage terhadap Firm Value. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 2(3), 301–311. <https://doi.org/10.61132/eksap.v2i3.1480>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Van der Zahn, M. (2019). Association between Firm Value and Sustainability Reporting During Disclosure Regime Change: Case of Singapore Publicly Listed Firms. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3491195>
- Wahyuda, D. A., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Firm Value. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2558>
- Whini Setyahuni, S., & Nilal Muna, A. (2025). TATA KELOLA MANAJEMEN, PROFITABILITAS, LEVERAGE SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP FIRM VALUE. *Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.31942/jafin.v4i1.12577>
- Yondrichs, Y., Muliati, M., Laupe, S., Mayapada, A. G., Jurana, J., & Ridwan, R. (2021). The Effect of Fundamental Factors, Sustainability Reporting, and Corporate Governance on Firm Value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1503–1509. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090627>
- Yudi Firmansyah, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Fakhruddin, I. (2025). Governance Matters: Boosting Firm Value Through Profitability. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 11(1), 01–14. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v11i1.2075>